

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGATASI
KECEMASAN BAGI IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI
PERSALINAN DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL
D.I. YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Silfiana Rahmah

NIM 21102020043

Dosen Pembimbing:

Ferra Puspito Sari, M. Pd.

NIP 199102152019032018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-857/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGATASI KECEMASAN BAGI IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL D.I. YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILFIANA RAHIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020043
Telah diujikan pada : Senin, 23 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6868b2f365116



Pengaji I

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6867cc25c97a1



Pengaji II

Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 686576d6d2f74



Yogyakarta, 23 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 686b38f001bc0



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Silfiana Rahmah
NIM : 21102020043
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Kecemasan Bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.,

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I
NIP. 199004282023211029

Dosen Pembimbing,

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
NIP. 199102152019032018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfiana Rahmah
NIM : 21102020043
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Bimbingan Rohani Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Bagi Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Juni 2025
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini peneliti
persesembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada dua
sosok paling berharga dalam hidup peneliti **Bapak Miftah** dan **Ibu Kusniati**

Setiap huruf dalam karya ini lahir dari cinta dan perjuangan kalian. Semoga
persembahan ini menjadi bukti bahwa perjuangan, didikan, peluh keringat, dan
kasih sayang kalian tidak pernah sia-sia. Dengan penuh hormat dan cinta dari

lubuk hati terdalam

Terimalah karya ini sebagai wujud bakti peneliti yang masih jauh dari kata
sempurna.



MOTTO

إِنَّ عَظَمَ الْجَزَاءَ مَعَ عَظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَقُلْنَ رَضِيَ قَلْهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ قَلْهُ السَّخَطُ

“Sesungguhnya besarnya pahala sebanding dengan besarnya ujian. Dan sesungguhnya jika Allah mencintai kaum pasti Dia menguji mereka. Maka siapa yang ridha (terhadapnya) maka baginya keridhaan Allah, dan siapa yang marah (terhadapnya) maka baginya kemurkaan Allah.”

(H.R. Al-Tirmidzi dan Ibnu Majah)¹



¹ Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi, accessed June 1, 2025, <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3339>.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Kecemasan Bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta”. Sholawat serta salam tak lupa semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi dapat diselesaikan oleh peneliti tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., Sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pengaji I yang telah meluangkan waktunya.
4. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pengaji II yang telah meluangkan waktunya.
5. Ibu Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan arahan dan motivasi dari mulai semester satu hingga saat ini.
6. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd. sebagai Dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar menuntun langkah demi langkah dalam proses ini. Terimakasih atas setiap arahan, ilmu, dan ketulusan yang ibu curahkan. Terimakasih atas ilmu

bermanfaat yang diberikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan ibu dengan keberkahan yang berlimpah dan pahala yang tidak pernah putus.

7. Alm. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., yang semasa hidupnya pernah menjadi dosen pembimbing skripsi peneliti. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, dan ketulusan yang tak pudar oleh waktu. Ilmu yang Bapak titipkan menjadi lentera dalam gelap, arah di saat ragu. Semoga Allah membalas baktimu dengan pahala tanpa putus, membalas setiap amal dengan surga terbaik dan tempat istirahat yang penuh damai. Alfatihah.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan administrasi.
9. Pimpinan dan Pegawai Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Terutama teruntuk Bapak Lacua Nugroho dan Ibu Eka Septiani yang selalu sabar dan memberikan motivasi selama berlangsungnya proses penelitian
10. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayahanda tercinta Bapak Miftah, terimakasih atas segala peluh yang tak tampak, langkah-langkah penuh perjuangan, yang tanpa lelah mengayuh kehidupan demi masa depan anak-anaknya. Semoga Ayah bangga dengan apa yang telah peneliti capai hingga saat ini.
12. Ibunda tersayang, Ibu Kusniati. Perempuan tangguh yang hatinya seluas samudra, tangan lembutnya tak hanya merawat raga, tetapi membentuk jiwa penuh dengan kasih sayang dan cinta. Terima kasih atas pelukan hangat dalam sepi, atas air mata dalam sujud yang mendoakan anak-anaknya agar mampu melewati kehidupan di dunia dengan selamat dan mampu menjadi pribadi yang tak pantang menyerah
13. Kakak tercinta dan tersayang yaitu Ahmad Sibaweh, Ikrimatunnisa, Dwita Nurulita serta adik tercinta Aliza Safinatun Najah yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama mengerjakan skripsi ini.

14. Seluruh keluarga besar SD Muhammadiyah Condongcatur terkhusus kepada Ibu Sulasmi, Bapak Eko, Ibu Asih, Ibu Devi, Mba Nurul, Mba Ima, Mba Ratih dan Mba Arum yang telah memberikan banyak pengalaman, pencerahan, dan membantu peneliti berproses dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang selalu memberikan semangat, saran-saran dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penelitian yaitu Nabila, Ana, Mba Ihda, Mba Itul, Mba Ata, Mba Mia, Mba Ummah, Mba Rani, Aula, Ike, Mba Fifi, dan Tisa. Terkhusus seluruh teman-teman kelas Alfiyah Mubarakah terutama Millah, Dila, Indah, Ifadah, Nayli, Mei, Rozan, Asmi, Hasna, Najah, Ismi, Mutia, dan Nuril.
16. “The Baku Hantam” Marcelia Putri, Febri Ariyaningsih, Putri Nur Khurofi, Luluk Nur Khafidhoh, dan Salma Salsabila terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, saudara yang baik, yang menemani peneliti dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang, dan teruntuk Siti Zahrotin Ni’mah dan Putri Indah Pangestu yang telah membantu dan mendengarkan segala keluh kesah peneliti selama perkuliahan berlangsung.
17. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam 2021, dan semuanya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang sudah bersama-sama peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi.
18. Teman-teman KKN 114 kelompok Umi, Mba Kekey, Fifiy, Eva, Anida, Valiza, Ariq, Faqih, Afif serta teman-teman Magang MBKM, Putri, Indri, Mey dan Pelu yang telah memberikan warna baru dan menjadi bagian perjalanan hidup peneliti
19. Seluruh pihak yang ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, saran, dan kritik yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 27 Maret 2025
Penyusun



Silfiana Rahmah
NIM. 21102020043

ABSTRAK

Silfiana Rahmah (21102020043), Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Rumah sakit merupakan salah satu lembaga yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang mencakup rawat inap, rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat. Salah satu bentuk layanan yang dikembangkan adalah pelayanan spiritual berupa bimbingan rohani, khususnya untuk pasien ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dalam membantu pasien, terutama ibu hamil dalam mengatasi kecemasan melalui program layanan bimbingan rohani Islam. Kecemasan yang dialami menjelang persalinan dapat berdampak negatif pada kondisi psikis dan fisik sang ibu, sehingga diperlukan adanya pendekatan spiritual yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bimbingan rohani Islam dalam upaya mengatasi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah terkumpul diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi metode

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat metode dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, yaitu: pertama, metode lisan, melalui dialog keislaman, nasihat, dan ceramah tentang thaharah, shalat, haid, nifas, dan kehamilan. Kedua, metode tulisan dan lukisan yaitu melalui distribusi buku-buku doa, dzikir, serta lukisan yang ditempel di setiap dinding rumah sakit. Ketiga, metode audio, berupa pemutaran murottal dan adzan di ruangan pasien. Keempat, metode akhlak, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan perbuatan nyata dari pembimbing rohani seperti memulai dengan senyum, salam dan berpenampilan rapi.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Kecemasan Ibu Hamil

ABSTRACT

Silfiana Rahmah (21102020043), Islamic Spiritual Guidance to Overcome Pregnant Women's Anxiety During Childbirth at Nur Hidayah Hospital, Bantul, Special Region of Yogyakarta, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.

Hospitals are institutions that provide health care services, including inpatient, outpatient, and emergency services. One form of service developed is spiritual guidance, Specifically for pregnant women who are about to give birth. This research is motivated by Nur Hidayah Hospital Bantul's efforts to help patients, especially pregnant women, overcome anxiety through an Islamic spiritual guidance program. Anxiety experienced before childbirth can negatively impact the mother's psychological and physical condition, so an appropriate spiritual approach is necessary. The study aims to describe the implementation of Islamic spiritual guidance methods in an effort to overcome pregnant women's anxiety during childbirth at Nur Hidayah Hospital, Bantul. This study uses a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the collected data was tested using method triangulation.

The result of the study indicate that there are four methods used in the implementation of spiritual guidance at Nur Hidayah Hospital, Bantul: First, the oral method, through Islamic dialogue, advice, and lectures on purification (thaharah), prayer, menstruation, postpartum, and pregnancy. Second, the written and painted methods, through the distribution of prayer books, dhikr (remembrance of Allah), and paintings displayed on every wall of the hospital. Thrid, the audio method, through the playback of murottal (recitation of the Qur'an) and the adhan (call to prayer) in patient rooms. Fourth, the moral method, an approach carried out through concrete actions by the spiritual guide, such as starting with a smile, greeting and maintaining a neat appearance.

Keyword: Islamic Spiritual Guidance, Anxiety in Pregnant Women

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Landasan Teori.....	18
H. Metode Penelitian.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL	
D.I. Y.....	53
A. Profil Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta.....	53
B. Profil Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Kecemasan Bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta	59
C. Data Subjek Penelitian	65
BAB III METODE DAN HASIL BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGATASI KECEMASAN BAGI IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL D.I. YOGYAKARTA	68

A. Metode Lisan.....	69
B. Metode Tulisan dan Lukisan.....	78
C. Metode Audio	83
D. Metode Akhlak.....	86
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	166



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Panduan Observasi	97
Lampiran 3 Panduan Wawancara.....	98
Lampiran 4 Panduan dan Skema Koding Wawancara.....	106
Lampiran 5 Verbatim Wawancara Subjek Pertama	107
Lampiran 6 Dokumentasi Bentuk-Bentuk Metode Bimbingan Rohani Islam	150
Lampiran 7 Catatan Perkembangan pasien	158
Lampiran 8 Panduan Hak dan Kewajiban Pasien	159
Lampiran 9 Rekam Medis Pasien	160
Lampiran 10 Panduan Dokumentasi	161
Lampiran 11 Tabel Penerapan Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta	163
Lampiran 12 Surat Bukti Penelitian.....	165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian skripsi ini adalah Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Kecemasan Bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul penelitian, maka peneliti menegaskan bahwa masing-masing kata kunci yang tercakup dalam judul sekaligus memberi batasan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas serta dapat diketahui arah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dapat dikatakan sebagai bantuan atau pendekatan pelayanan spiritual kepada individu atau kelompok. Dengan tujuan dapat mengenal dirinya sendiri sebagaimana kodrat manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan sebagai pemimpin di muka bumi yang dijadikan lebih sempurna diantara ciptaan makhluk-Nya, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam pada penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam untuk membentuk individu agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri yang

² Syaifatul Jannah and Ida, "Bimbingan Rohani: Strategi Konseling Islam Untuk Meningkatkan Religiusitas Di Lingkungan Pesantren," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 16, 2022): 97–105, <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6744>.

berkaitan dengan jasmani dan rohani yaitu dengan cara menyerahkan kehendak dan kehidupan kepada Allah.

2. Kecemasan Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan

Kecemasan pada ibu hamil merupakan perasaan khawatir, gelisah akan sesuatu yang belum terjadi yang berkaitan dengan kehamilan, seperti kondisi diri sendiri, janin, proses kelahiran dan persiapannya.³ Menurut Fitriana dan Nurwandani, persalinan adalah rangkaian peristiwa kelahiran bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu.⁴ Pada saat persalinan, rasa cemas yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan aliran darah ke rahim dan plasenta, penurunan kontraksi, penurunan ketersediaan oksigen pada janin dan persalinan yang lama.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud mengatasi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah suatu kondisi psikis dimana seorang ibu merasa cemas dan khawatir terhadap sesuatu yang dapat menghambat proses persalinan, mempengaruhi janin dan mengganggu kelancaran kelahiran bayi dan plasenta. Kecemasan ini memberikan efek yang buruk kepada individu, akan tetapi jika individu tersebut dapat mengontrol rasa cemasnya maka akan memberikan dampak yang sebaliknya.

3. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta

Rumah sakit ini memiliki pelayanan khusus bimbingan rohani islam yaitu Husnul Khotimah *Care* atau yang disebut dengan *HU Care*. Layanan *Hu Care* adalah

³ Herawati Mansur, *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan* (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm. 134-140

⁴ Fitriana Nurwandani, W. Y. Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 85.

⁵ Riska Safitri, Rafidaini Sazarni Ratiyun, and Pawiliyah Pawiliyah, ‘Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Kala I di Bidan Praktek Mandiri Belakang Pondok Kota Bengkulu’, *Nursing Inside Community*, 2.1 (2019), pp. 19–26, doi:10.35892/nic.v2i1.266, hlm. 19-20.

layanan yang dibentuk oleh tim RS untuk memberikan pendampingan spiritual kepada pasien yang membutuhkan. Pada keadaan *Husnul Khotimah*, seorang hamba diberi taufik untuk menghindari segala sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT, bertaubat dari segala dosa dan maksiat, dan melakukan kebaikan hingga akhir hayatnya.⁶ Hu *Care* ini dikembangkan oleh Dr. Sagiran, Sp.B (K) KL, M.Kes.⁷ Program layanan unggulan dari RS Nur Hidayah adalah bedah *laparoscopy*, pesantren hemodialisa, dan layanan komplementer. Program ini juga diterapkan bagi seluruh pasien rawat inap di rumah sakit dan Hu *Care* juga melayani bagi ibu yang akan melahirkan yaitu dengan memberikan dukungan dan memastikan kesehatan dan kenyamanan ibu tersebut. Hal ini sejalan dengan motto dari Hu *care* yaitu “sakit adalah anugerah, sembuh makin soleh, hidup tambah berkah, meninggal khusnul khotimah.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, yang dimaksud dalam judul penelitian “Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Kecemasan bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta” yaitu bagaimana metode yang digunakan oleh pembimbing rohani Islam dalam memberikan tuntunan, arahan, dan petunjuk kepada ibu hamil untuk meminimalisir rasa tidak nyaman, seperti cemas, gelisah, takut, khawatir, gugup bahkan cenderung menolak kehadiran sang anak di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta.

⁶ admin-mukisi, ‘Mengenal Pelayanan Hu Care dalam Pesantren Hemodialisis di RS Nur Hidayah’, *Mukisi.com*, 4 June 2024 <<https://mukisi.com/7218/mengenal-pelayanan-hu-care-dalam-pesantren-hemodialisis-di-rs-nur-hidayah/>>. (Diakses pada tanggal 21 September 2024 pukul 13.25)

⁷ “Sagiran Doktor Pertama, Kembangkan Konsep Husnul Khatimah Bagi Pasien Gagal Ginjal – Doktor Psikologi Pendidikan Islam,” accessed December 26, 2024, https://s3ppi.umy.ac.id/sagiran-doktor-pertama-kembangkan-konsep-husnul-khatimah-bagi-pasien-gagal-ginjal/?utm_source=com.

B. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah salah satu fase yang sangat istimewa dan emosional dalam kehidupan seorang wanita. Setiap wanita yang mengalami kehamilan pasti merasakan pengalaman yang luar biasa, baik secara fisik maupun emosional. Kehamilan pada seorang wanita merupakan salah satu bukti kasih sayang dan kepercayaan Allah SWT dan menjadi dambaan bagi semua pasangan. Hal ini menjadi tujuan mengapa pernikahan sangat dianjurkan oleh agama Islam, sehingga dalam mewujudkan hal tersebut membutuhkan pengorbanan dan kesabaran dalam menantikan sang buah hati.⁸

Kehamilan juga membawa perubahan yang menakjubkan, kehidupan yang awalnya terasa sepi dan hampa berubah menjadi berwarna dengan hadirnya sang buah hati. Namun, dibalik kegembiraan menantikan buah hati, banyak wanita hamil menghadapi rasa cemas yang sangat besar saat mendekati persalinan. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti ketakutan akan rasa sakit, kekhawatiran tentang kesehatan bayi, dan ketidakpastian tentang persalinan itu sendiri.⁹

Kecemasan menjelang persalinan merupakan fenomena yang sering terjadi di Indonesia bahkan di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 10-15% ibu hamil di negara berkembang termasuk

⁸ Ummu Nafisah, *9 Bulan 10 Hari Penuh Kejutan* (PT. Suka Buku, 2013). hlm. 1-2.

⁹ Hidayatul Kurniawati and Alfaina Wahyuni, “Perbandingan Tingkat Kecemasan Primigravida dan Multigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan,” 2014, hlm. 100-101

Indonesia, mengalami tingkat kecemasan yang sangat tinggi.¹⁰ Di Indonesia, banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan lebih tinggi pada ibu hamil yang sebelumnya pernah mengalami masa kehamilan, sedang melahirkan anak pertama, dan tidak mendapat dukungan dari keluarga atau lingkungan sosialnya.¹¹

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Indonesia mencatat lebih dari 4,8 juta kelahiran setiap tahunnya dan sekitar 20% ibu hamil mengalami kecemasan yang berlebihan baik selama masa kehamilan maupun menjelang persalinan.¹² Data juga menunjukkan bahwa banyak ibu hamil yang mengalami kecemasan yang dapat mempengaruhi proses kelahiran serta kesehatan ibu dan anak.¹³ Ketakutan dan kecemasan ini tidak hanya membuat ibu merasa tidak siap secara mental, tetapi dapat menunda proses persalinan dan meningkatkan risiko komplikasi.¹⁴ Pasien pra melahirkan biasanya mengalami rasa khawatir, cemas, dan takut yang berlebihan. Para ibu takut anaknya akan lahir prematur, kecacatan dan berbagai kekhawatiran lainnya akan membuat ibu hamil stress di kemudian hari dan mempengaruhi proses persalinan baik secara alami maupun operasi *caesar*.

¹⁰ ‘World Health Organization (WHO)’ <<https://www.who.int>> [accessed 11 December 2024]. (*Diakses pada tanggal 11 Desember 2024*)

¹¹ Raja Lexshimi Rg and Ho Se, “A Study On Anxiety And Depression Level Among High Risk Inpatient Pregnant Women In An Obstetric Ward,” 2007, hlm. 34.

¹² Badan Pusat Statistik Indonesia, ‘Badan Pusat Statistik Indonesia’, *Badan Pusat Statistik Indonesia* <<https://www.bps.go.id>> [accessed 11 December 2024].

¹³ “Statistical-Yearbook-of-Indonesia-2024.Pdf,” 2024.

¹⁴ Rizqika Pradewi Hasim, ‘Gambaran Kecemasan Ibu Hamil’ (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018), hlm. 1-2

Allah berfirman dalam surat Maryam 23 dan 24:

فَأَجَاءَهَا الْمَحَاصُرُ إِلَى جِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مُتَّقِبَلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيَّاً مَّنْسِيَّاً (23) لَفَنَادِمَهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزِنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكَ تَحْنَكِ سَرِيَّاً (24)

Artinya: “Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, “Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan.” (23) Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, “Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawah. (24)¹⁵

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah ayat di atas yaitu menjelaskan bahwasanya Maryam merasakan kesedihan atas kesakitan saat ia melahirkan, kelaparan karena kekurangan makanan dan minuman serta perkataan dan tuduhan orang terhadap dirinya. Ucapannya menggambarkan kekhawatiran dan ketakutan Maryam, namun Allah SWT menekankan kepada Maryam agar ia tidak perlu khawatir karena pertolongan dan rahmat Allah akan selalu menyertainya.¹⁶

Setiap orang bisa memahami bahwa lancar atau tidaknya proses persalinan bergantung pada kondisi psikologis sang ibu.¹⁷ Seiring dengan pertumbuhan janin dari bulan satu ke bulan selanjutnya menimbulkan efek yang berbeda-beda. Apalagi ketika hampir mendekati persalinan, ibu hamil mudah lelah, merasa tidak enak badan, sulit tidur, sulit bernapas, dan menderita berbagai masalah fisik lainnya.¹⁸

¹⁵ ‘Surah Maryam - 23-24’, Quran.com <<https://quran.com/id/maryam/23-24>> [accessed 11 December 2024].

¹⁶ PMII Bantul, ‘Membangun Komunitas yang Aman: Peran Tafsir Surah Maryam Ayat 23-24 dalam Mendukung Korban Kekerasan Seksual’, PMII Bantul, 28 July 2024 <<https://pmiibantul.or.id/membangun-komunitas-yang-aman-peran-tafsir-surah-maryam-ayat-23-24-dalam-mendukung-korban-kekerasan-seksual/>>.

¹⁷ ‘Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan’ <https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1022/kesehatan-mental-pada-ibu-hamil-dan-pasca-melahirkan> [accessed 11 December 2024].

¹⁸ Sefia Himawati and Siti Arifah, “Asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III” 1 (2023), hlm. 438-439

Kecemasan selama masa kehamilan jika tidak ditangani dengan baik dari trimester pertama hingga trimester ketiga akan berdampak buruk bagi perkembangan janin, proses kelahiran, sehingga menyebabkan bayi lahir tidak sesuai dengan waktunya (prematur), berat badan lahir rendah (BBLR) dan persalinan yang lama. Selain itu, Kecemasan selama kehamilan dapat menyebabkan masalah pada emosionalnya, seperti gangguan hiperaktif, desentralisasi dan perkembangan kognitif anak.¹⁹

Proses persalinan menurut sebagian ibu hamil dianggap sebagai sesuatu yang mudah, terutama karena para ibu hamil tersebut telah memiliki pengalaman sebelumnya. Namun bagi sebagian yang lain, proses ini menjadi sulit dan memerlukan perawatan serta pengobatan para ahli medis, seperti operasi atau tindakan pembedahan.²⁰ Ada pula yang mengungkapkan bahwa proses persalinan merupakan sesuatu yang sangat berat, bahkan memberikan dampak luar biasa secara fisik maupun psikis bagi sang ibu.²¹ Kesulitan ini cenderung dialami oleh ibu hamil yang belum memiliki pengalaman melahirkan, sehingga muncul perasaan cemas, takut, dan khawatir. Tidak sedikit ibu hamil yang merasa sangat gelisah menjelang persalinan, karena khawatir menyakiti janin, khawatir terjadi komplikasi, bahkan merasa khawatir tidak dapat bersikap adil terhadap suami maupun anak-anaknya.²² Pada akhirnya berbagai peristiwa dalam proses persalinan merupakan kodrat dan irodat-Nya Allah SWT sang Maha Pencipta. Setiap tahapan

¹⁹ Shahhosseini Z et al., *A Review of the Effect of Anxiety During Pregnancy on Children's Health*. *Mater Sociomed*. 27 (3), 200th–202nd ed., 200-202, 2015.

²⁰ IH, Pasien Ibu Hamil, wawancara (Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta, 15 Desember 2023)

²¹ MA, Ibu Hamil, wawancara (Rumah MA, 09 September 2024)

²² Wawancara Ibu TP, *Ibu Hamil* (Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta, 2024).

dan proses persalinan merupakan hakikat Allah SWT, dan ditentukan oleh Allah SWT sesuai dengan hikmah dan kuasa-Nya.

Maka dari itu diperlukan pemberian bimbingan kepada ibu hamil terutama kepada wanita yang baru pertama kali merasakan kehamilan. Bimbingan yang dimaksud di sini adalah bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam merupakan suatu pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah atau batiniah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa.²³

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul merupakan rumah sakit berbasis Islam yang memberikan berbagai pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien.²⁴ Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul telah menyediakan layanan bimbingan rohani pasien sejak 2015 diantaranya bimbingan bagi ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Rumah sakit ini juga sebagai salah satu rujukan untuk penanganan kasus ibu hamil. Berdasarkan data rumah sakit, banyak ibu yang mengungkapkan bahwa mereka takut dan cemas menghadapi persalinan, tidak bisa melahirkan dengan normal dan kekhawatiran terhadap anaknya. Beberapa ibu bahkan mengungkapkan ketakutan yang sangat luar biasa sehingga mempengaruhi kondisi mental mereka

²³ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Fokus Media, 2017). hlm.1

²⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu petugas parkir pada hari Rabu, 20 Desember 2023 pukul 07.00-07.35 WIB.

dan membuat mereka merasa cemas ketika menghadapi persalinan.²⁵ Hal ini menyebabkan memperlambat dan mempersulit proses persalinan.²⁶

Berdasarkan data di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta, pada tahun 2024 hingga Maret 2025 tercatat sebanyak 3.311 pasien yang menjalani masa persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Menurut keterangan Ibu Andin selaku tenaga kesehatan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, bahwa sekitar 90% pasien tersebut mengalami kecemasan yang cukup tinggi menjelang persalinan. Kecemasan ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya pengetahuan dalam menghadapi persalinan, pengalaman masa lalu yang menimbulkan trauma dan rasa sakit, serta ibu hamil yang belum pernah merasakan proses persalinan. Selain itu dukungan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang memperparah tingkat kecemasan pada ibu hamil tersebut.²⁷

Pasien dengan kondisi ini sangat membutuhkan tidak hanya bantuan secara fisik tetapi juga bantuan non fisik.²⁸ Menanggapi kondisi tersebut, Ibu Eka selaku pembimbing rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah menyampaikan bahwa setiap ibu hamil yang telah terindikasi akan melahirkan dan menjalani proses rawat inap akan mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam.²⁹ Dengan adanya bimbingan rohani

²⁵ Hasil wawancara dengan salah satu petugas bina rohani pada hari Rabu 20 Desember 2023 pukul 07.40-08.30

²⁶ Merlis Simon, Rina, and Wa Ode Gita, ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan di Ruang VK RSUD Sele Be Solu Kota Sorong’, *Jurnal Kesehatan*, 12.1 (2023), pp. 118–23, doi:10.46815/jk.v12i1.128.

²⁷ Wawancara Ibu Andin, Bidan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul DI Yogyakarta, 23 Maret 2025.

²⁸ Fitri Khairani Mahmud Melba, “Strategi Coping Ibu Hamil Dalam Menghadapi Kecemasan Menjelang Persalinan,” 2023.

²⁹ Wawancara Ibu Eka Septiani, Pembimbing Rohani Islam Rumah sakit Nur Hidayah Bantul DI Yogyakarta, 23 Maret 2025.

yang diberikan pembimbing rohani, dapat membuat pasien menjadi tenang, tidak cemas, stress, dan khawatir akan sesuatu yang belum terjadi.³⁰

Bimbingan ini merupakan upaya untuk membantu seseorang mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam rangka memenuhi kebutuhannya, serta meningkatkan kesehatan mentalnya. Bimbingan ini berperan penting dalam membantu ibu hamil dalam menghadapi rasa takut yaitu dengan membantu mereka memahami pentingnya berserah diri kepada Allah SWT dan mempercayai proses yang telah Allah berikan.³¹ Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti mendeskripsikan tentang metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh rohaniawan untuk mengurangi kecemasan bagi ibu hamil di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta?

³⁰ Bambang Yuliproyono Nurkholis, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga* (Purwokerto, 2017), hlm.68

³¹ Zaenal Arifin Isep, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017). hlm. 16.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait metode bimbingan rohani islam untuk mengatasi kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan terkait metode bimbingan rohani Islam yang tepat untuk mengatasi kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan wawasan terhadap Fakultas Dakwah dan Komunikasi, utamanya di Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada berbagai pihak terkait metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi instansi terkait serta masyarakat umum mengenai metode yang tepat untuk mengatasi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi pemerintah dalam evaluasi dan pengembangan metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan atau kajian penelitian yang akan diteliti, antara lain yaitu:

1. Pada penelitian yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dengan Persalinan Kala satu di RSU Banyumas” karya Darwanti, Handoyo, dan Ridlwan Kamaludin. Artikel jurnal ini meneliti tentang pengaruh bimbingan rohani terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan persalinan bayi tahap satu di RSUD Banyumas dengan berinteraksi dan mengunjungi langsung ibu hamil serta memberikan bimbingan spiritual diantaranya memberikan motivasi, terapi doa dan dzikir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan persalinan kala satu.³² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak metode penelitiannya dan objek sasaran penelitian. Pada penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan objeknya ibu primigravida. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan objeknya ibu yang bukan pertama kali hamil (primigravida). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-

³² Ridlwan Kamaludin, “Bimbingan Rohani Dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Persalinan Kala I Di Rsud Banyumas,” *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2 (2007).

sama membahas tentang bimbingan rohani Islam dan menurunkan tingkat kecemasan.

2. Pada penelitian yang berjudul “Terapi Doa dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam untuk mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit” karya Silma Mumtahanah dan Novia Fetri Aliza. Artikel jurnal ini membuktikan bahwa melalui terapi doa dalam pelayanan pembinaan spiritual dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien persalinan di rumah sakit. Pemberian doa ini dilakukan dengan cara menemui pasien, melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat kecemasan dengan pendekatan komunikasi interpersonal kemudian melakukan intervensi dengan melihat kecemasan yang dirasakan pasien. Adapun doa yang diberikan kepada pasien yaitu dengan mengingatkan pasien untuk memperbanyak beristighfar, membaca doa atau surah pendek dalam Al-Qur'an, karena tidak ada doa khusus untuk melahirkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi doa dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien persalinan. Hal ini terlihat dari ekspresi pasien lebih tenang dan merasa lebih baik dari sebelumnya.³³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini fokus terhadap metode terapi doanya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan bagi ibu hamil yang diberikan oleh pembimbing rohani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-

³³ Silma Mumtahanah and Novia Fetri Aliza, “Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit” 5, no. 2 (2022).

sama membahas tentang kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

3. Pada skripsi ‘Konseling Qur’ani untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil di Manisrenggo Kediri’ oleh Nafisatus Salma SW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling Qur’ani dalam menurunkan kecemasan bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling Qur’ani memiliki pengaruh untuk menurunkan kecemasan ibu hamil, pengaruh tersebut dilihat dari estimasi kecenderungan arah, level dan persentase overlap dapat dilihat nilai persentasenya adalah 0% yang berarti pengaruh konseling Qur’ani berpengaruh baik terhadap target berupa kecemasan ibu hamil. Langkah-langkah konseling Qur’ani dalam penelitian ini yaitu membangun hubungan baik antara konselor dan konseli dan perkenalan, konseli mengungkapkan masalah yang dihadapi dan gejala yang timbul, melakukan kegiatan konseling Qur’ani (berwudhu, niat memohon petunjuk Allah, membuka Al-Qur’an berdasarkan suara hati, mentadaburi Al-Qur’an dengan membaca dan memahami ayat demi ayat di halaman Al-Qur’an, mengungkapkan makna kebenaran tersirat dibalik ayat Al-Qur’an) dan yang terakhir melakukan *sharing* pendapat dengan konselor.³⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada konseling Qur’ani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada metode bimbingan rohani Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

³⁴ Nafisatus Salma SW, *Konseling Qur’ani Untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Di Manisrenggo Kediri* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kecemasan bagi ibu hamil.

4. Pada skripsi “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Kecemasan Bagi Pasien pra Persalinan di Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro” oleh Aulia Helwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan rohani Islam dalam menurunkan kecemasan bagi pasien pra persalinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pasien pra persalinan yang mengalami kecemasan seperti *Reality or objective Anxiety* (kecemasan realitas atau objektif), *Neurotic Anxiety* (Kecemasan neurosis), dan *moral Anxiety* (Kecemasan Moral). Bimbingan di RSU ini diimplementasikan dengan cara memberikan bantuan dan dukungan psikologis, spiritual, dan edukasi fiqh sakit pada pasien pra persalinan. Selain itu, pembimbing rohani mengarahkan dan mengajak ibu hamil untuk berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT agar selalu diberikan kelancaran, keselamatan, dan takdir terbaik menurut Allah SWT.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pada penelitian ini fokus kepada implementasi bimbingan rohani islam yang akan diberikan oleh pembimbing rohani. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan pada pasien ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama

³⁵ Aulia Helwa, Fadhil Hardiansyah, and M Pd, “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Kecemasan Bagi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro” 2023.

membahas mengenai bimbingan rohani Islam dan menurunkan kecemasan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

5. Pada skripsi “Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan”. Oleh Riza Khairani Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis yang dihadapi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara kota Padangsidimpuan dan untuk mengetahui bimbingan apa saja yang diberikan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Sahara Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan di rumah bersalin padangsidimpuan. Sebelum mendapatkan bimbingan, ibu hamil sering mengalami cemas dan khawatir dalam menghadapi persalinan. Namun, setelah menerima bimbingan, tingkat kecemasan kekhawatirannya mulai berkurang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini fokus pada pemberian bimbingan terkait menjaga kesehatan dan memakan makanan yang sehat sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada pemberian materi bimbingan rohani islam. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai

³⁶ Riza Khairani, “Pemberian Bimbingan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan,” 2021.

kecemasan dengan subjek yang sama yaitu ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

6. Pada Skripsi “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di RS Penawar Medika Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang” oleh Heni Tia Anisa Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh manakah bimbingan rohani Islam yang dilakukan untuk ibu hamil menjelang persalinan. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya: pembimbing rohani mengucapkan salam, sapa, senyum, memperkenalkan diri pada pasien dengan sopan santun, ramah, dan penuh perhatian, pembimbing rohani mengajak dan menuntun pasien untuk melakukan kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan rohani Islam dapat mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di RS Penawar Medika Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.³⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel bebas yang langsung merujuk pada cara bimbingan rohani Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan merujuk pada metode bimbingan rohani Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

³⁷ Heni Tia Anisa, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di RS Penawar Medika Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang* (Lampung, 2022).

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas, peneliti menjadikannya sebagai bahan acuan untuk menyusun penelitian ini. Peneliti berusaha memberikan kontribusi yang berbeda dari beberapa penelitian di atas dan melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga tidak terjadi kesamaan yang berakibat fatal. Perbedaan lain juga terletak pada tempat dan fokus penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “*guidance*”. Kata ini berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³⁸ Makna bimbingan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana cara mengerjakan sesuatu, tuntutan, atau pimpinan.³⁹ Bimbingan juga diartikan sebagai pemberian bantuan melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴⁰

Bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang, baik secara lahiriah atau batiniah. Bantuan tersebut dapat berupa

³⁸ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Edisi Revisi (Quantum Teaching, 2005). hlm. 2.

³⁹ Rusydan Fauzi Fuadi and C Casmini, “Analisis Intervensi Bimbingan Dan Konseling Islami Sebagai Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smk Kesehatan Sakinah Pasuruan,” N.D.

⁴⁰ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Ciputat Press, 2002). hlm.3.

bantuan mental dan spiritual dengan tujuan agar orang tersebut dapat mengatasi permasalahannya melalui kekuatan iman dan taqwa.⁴¹ Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan yang terstruktur, berkelanjutan, dan sistematis kepada seseorang agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaan yang dimilikinya dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis.⁴² Faqih mendefinisikan bahwa pengertian bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses pembinaan di rumah sakit dengan tujuan untuk menyempurnakan ikhtiar medis dengan spiritual dan memberikan ketenangan hati, sehingga orang tersebut dapat termotivasi untuk selalu sabar, bertawakal, dan menjalankan ibadahnya.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan mental dan spiritual kepada seseorang secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan dengan menguatkan keimanan dan ketakwaan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

⁴¹ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2.

⁴² *Ibid*, hlm. 23.

⁴³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm. 54.

b. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki landasan yang kuat dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Misalnya dalam Surah Al-Isra' ayat 82, Surah Yunus ayat 57, dan An-Nahl ayat 125. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 bahwasanya kita diperintahkan untuk menyeru kepada kebaikan. Berikut ayatnya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِدَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَئِنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.⁴⁴

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis bahwasanya agama Islam itu agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan akhirat, yang berisikan tentang nasihat-nasihat kebaikan dan hal tersebut sesuai dengan konsep bimbingan rohani Islam. Adapun hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمَ بْنِ أَوْيَنِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِينُ النَّصِيْحَةُ قُلُّنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: اللَّهُ، وَلِكَثَيْرٍ وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِنَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “*Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad Dari radhiyallahu anhu, dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Agama itu nasihat.” Kami bertanya: “Untuk siapa?” Beliau Nabi SAW menjawab: “Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk pemimpin kaum muslimin dan mereka secara umum.”*⁴⁵

⁴⁴ “Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125: Etika Berdebat dalam Islam”, accessed December 11, 2024, <https://islam.nu.or.id/syariah/tafsir-surat-an-nahl-ayat-125-etika-berdebat-dalam-islam-7FTmI>.

⁴⁵ Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim: Terjemahan Dan Syarah Ringkas* (Darus Sunnah Press, 2010), hlm. 181

Berdasarkan kedua keterangan di atas dapat dipahami bahwasanya di dalam Al-Quran, kita diperintahkan untuk selalu membantu orang lain dan membimbingnya yaitu dengan cara memberikan pelajaran yang baik yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Adapun pelajaran yang dimaksud yaitu berisikan tentang nasehat-nasehat kebaikan. Hal ini juga sesuai dengan keterangan hadis diatas.

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah bagi Tuhan.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.⁴⁶

⁴⁶ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), hlm. 221.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah menjaga kesehatan, meningkatkan kesehatan mental dan spiritual serta berperilaku positif. Bimbingan ini juga mendorong ketaatan kepada Allah, ketabahan dalam menghadapi ujian, dan pelaksanaan ibadah secara optimal untuk menciptakan ketenangan jiwa dan kualitas keagamaan yang lebih baik.

d. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam yaitu pokok bahasan atau pesan yang disampaikan kepada pasien dalam rangka pemulihan rohani dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Sam'an mengatakan bahwa materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani pada pasien di rumah sakit adalah cara-cara beribadah ketika pasien sakit seperti berwudhu, tayamum dan sholat. Pada saat pasien sakit, terkadang pasien tidak mengetahui cara-cara ibadah dan lupa untuk beribadah, bahkan pasien tersebut takut sholat karena merasa dirinya kotor dan najis⁴⁷.

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu keluarga, perawat medis, dan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan pasien agar selalu beribadah. Dengan cara mengingatkan serta mengajak kemudian membimbingnya supaya ibadah tetap terlaksana. Pada dasarnya pembimbing rohani Islam dalam memberikan materi kepada pasien tidak sama, hal ini perlu diingat bahwa penyampaian materi harus

⁴⁷ Sam'an, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Di Rumah Sakit* (Pustaka Hikmah, 2015), hlm. 28.

sesuai dengan kondisi dan pengetahuan pasien. Materi yang diberikan tetap sesuai ajaran Islam dan pola hidup sehat. Penyampaian materi berlangsung saat pembimbing rohani Islam masuk ke kamar-kamar pasien untuk memberikan bimbingan rohani Islam dengan durasi kurang lebih 10-15 menit.

Materi yang disampaikan ketika bimbingan rohani adalah:

1) Aqidah

Materi aqidah ini diberikan kepada pasien untuk selalu menyadarkan pasien agar tidak terus menerus mengeluh, dan selalu mengingat Allah SWT, bahwa sesungguhnya apapun penyakit yang dikirim Allah maka Allah juga yang akan menyembuhkannya. Seorang dokter, tabib, serta obat-obat yang dikonsumsi hanya sebagai perantara dalam penyembuhan penyakit yang dideritanya. Pasien juga dilarang keras untuk melakukan pengobatan kepada dukun dan sejenisnya hingga melanggar syariat Islam.

2) Ibadah

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan apapun dan selalu memohon perlindungan-Nya. Oleh karena itu, pemberian materi ibadah dalam bimbingan rohani Islam menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Materi yang diberikan dapat berupa shalat, doa, dzikir, sabar, ikhlas, sedekah, mengintrokeksi diri dan tetap selalu memaafkan kesalahan orang lain.

a) Shalat

Islam itu indah dan Allah tidak mempersulit hambanya untuk beribadah kepada-Nya, hal ini sesuai dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَيَتَنَزَّلُ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهَدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلِيَصُمِّمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعَذَّلَهُ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكُلُوا الْعُدَّةَ وَلَا يُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَذُكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang diturunkan (permulaan), Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (QS. Al-Baqarah: 185).⁴⁸

Berdasarkan potongan ayat tersebut bahwasanya Allah

memberikan keringanan kepada hambanya dalam beribadah, contoh ketika sakit tidak bisa terkena air yaitu Allah SWT memudahkan dengan bertayamum, tidak dapat shalat dalam keadaan berdiri maka dengan duduk, terlentang, dan dengan isyaratpun Allah izinkan.

Itulah bukti bahwa Allah memberikan keringanan melalui ibadah.

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang-Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 45-48.

b) Doa dan Dzikir

Doa adalah satu obat untuk orang yang sedang sakit. Seringkali kita jumpai orang yang sedang sakit terus berkeluh-kesah bahkan merintih atas penyakit yang dideritanya sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak sepasasnya untuk diucapkan. Rasulullah selalu mengajarkan bahwa masih banyak yang dapat kita lakukan ketika sedang sakit, seperti selalu berdoa dan berdzikir memohon kesembuhan penyakit yang dideritanya, bukan malah berkeluh-kesah dan berputus asa.

Dalam hal ini doa dan dzikir adalah salah satu cara penyembuhan penyakit yang diderita pasien, dan dengan bimbingan rohani Islam berupa doa dan dzikir ini termasuk salah satu materi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian. Bacaan-bacaan dzikir yang di anjurkan untuk dilafalkan berulang-ulang adalah: Maha suci Allah, Allah Maha Besar, Tiada Tuhan selain Allah, Aku mohon ampun kepada Allah.

Doa dan dzikirnya orang yang sedang sakit adalah tanda bukti penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Bahwa yang dapat menyembuhkan segala penyakit hanya Allah semata. Oleh karena itu, pasien hendaknya tetap selalu yakin akan doa yang dipanjatkan akan terkabul jika berdoa dengan setulus hati dan ikhlas. Karena dalam hati yang penuh keikhlasan akan terdapat motivasi dalam kesembuhan pasien.

c) Sabar dan Ikhlas

Sabar adalah menjaga diri dari amanah, dan menjauhi tindakan maksiat serta melaksanakan aturan dan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan ikhlas adalah menerima ketetapan yang telah diberikan Allah SWT. Sebagai seorang pembimbing rohani yaitu selalu mengingatkan kepada pasien agar tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi sakit yang dideritanya. Karena sabar dan ikhlas adalah bagian dari keimanan seseorang. Rasulullah dan para Sahabat berhasil membersihkan jiwa serta hati mereka dari sifat *riya'* yakni dengan menerapkan sikap sabar dan ikhlas dalam kehidupannya. Begitu pula kepada pasien tetap selalu mengimplementasikan sikap sabar dan ikhlas agar selalu terhindar dari sifat *riya'*, iri dan dengki.

d) Sedekah

Selain sholat, doa dan dzikir serta sabar dan ikhlas materi ibadah yang diberikan kepada pasien adalah tentang sedekah. Sebagaimana Nabi pernah mengajarkan obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah. Penyampaian materi sedekah ini diberikan kepada pasien yang lama sakit tak kunjung mendapat kesembuhan dari penyakit yang diderita, padahal berbagai pengobatan medis telah dilakukan, bisa jadi obat dari penyakit yang diderita pasien tersebut ternyata didalam sedekah, dan pasien tersebut belum pernah melakukannya.

Oleh karena itu, pasien dianjurkan untuk bersedekah, dengan sedekah yang diniatkan dikeluarkan untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya. Maka dengan hati yang yakin, bersedekahlah baik dengan memberi makanan anak yatim, kepada fakir, miskin, bersedekah jariyah dan sebagainya. Selanjutnya meniatkan untuk kesembuhan dan semoga Allah benar-benar segera menyembuhkan penyakit.

e) Introkeksi diri dan Memaafkan kesalahan orang lain

Introkeksi diri akan mengurangi beban yang diderita oleh pasien, karena pasien selalu ingat Allah. Ketika dirinya merasa sudah baik dari orang lain, maka pasien akan menghilangkan rasa dendam yang ada didalam diri. Sebagaimana yang sudah diajarkan oleh Nabi bahwa ketika sudah memaafkan kesalahan orang lain hendaknya mendoakannya semoga orang tersebut selalu dilindungi Allah dan dibukakan hatinya. Karena memaafkan kesalahan tanpa mendoakan itu bukanlah memaafkan secara sempurna. Introkeksi diri dan memaafkan kesalahan orang lain juga termasuk dalam materi pelaksanaan bimbingan rohani islam, karena dengan bermuhasabah diri pasien bisa merasakan makna sakit yang dideritanya. Memaafkan kesalahan orang lain berarti tidak dendam atas perlakuan orang, mencoba menjalankan pengobatan dengan cara bermuhasabah.

Materi dalam penyampaian bimbingan kerohanian Islam ini tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam tentunya berorientasi pada memotivasi, mengingatkan, dan membimbing pasien agar senantiasa tetap semangat dan sabar dalam menjalani penyembuhan serta mengingatkan kembali akan nikmat Allah yang telah diberikan sebagai bentuk rasa syukur walaupun dalam keadaan tidak sehat dan mengingatkan agar senantiasa beribadah.⁴⁹

e. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani bisa dimaknai cara untuk menyampaikan bimbingan kerohanian kepada pasien yang sedang sakit.⁵⁰ H.M Barrie Islam berpendapat bahwa, "Disamping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan santunan rohani, karena betapapun ringan penyakit yang dideritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi rohaninya."⁵¹ Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya Dika Sahputra menjelaskan bahwa metode bimbingan rohani dapat disampaikan dengan berbagai macam cara, diantaranya:

1) Metode Lisan

Metode ini disampaikan dengan cara bertatap muka. Hal ini dilakukan dengan cara mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ke

⁴⁹ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 28.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 29.

⁵¹ H.M. Barrie Islam, *Dimensi Rohani Dalam Perawatan Pasien*. (Mitra Medika Press., 2012), hlm. 18-19.

ruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena penderita sangat heterogen. Bimbingan spiritual dengan cara ini sangat efektif. Disamping itu, pasien yang dilarang berjalan dapat juga didatangi.

Fatahillah menjelaskan bahwa salah satu yang dapat dilakukan rohaniawan adalah dengan cara ikut mendoakannya dan juga mengajari doa-doa yang berkaitan dengan kesembuhan. Karena, doa adalah ibadah, dan senjata penangkal yang sangat ampuh untuk mengatasi berbagai gejala penyakit kejiwaan yang melanda.⁵² Sebagai inti ibadah doa memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa. Sebagai rohaniawan harus dapat menyakinkan kepada pasien bahwa bila kita berdoa kepada Allah, Allah akan mengabulkannya. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عَبْدِي عَنِّي فَلَيْ قَرِيبٌ أَجِبُّ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَنِي فَلِيُسْتَجِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya: *Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah (2): 186)*⁵³

Berdoa dapat membawa ketenangan jiwa, ketentraman, kebahagiaan bagi seseorang. Dengan berdoa seseorang akan mendapat kenikmatan dari Allah. Ketika seseorang mengalami putus harapan pada manusia maka seseorang tersebut tidak akan mengalami putus

⁵² Qardhawi Y., *Doa Dan Dzikir: Ibadah Dan Pengobatan* (Gema Insani Press, 1993), hlm. 20

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (CV Diponegoro, 2005), hlm. 43.

harapan kepada Allah SWT. Hal ini membuat kekuatan spiritualnya akan semakin bertambah dan keimanannya semakin kuat. Sehingga jiwanya terhindar dari gangguan atau penyakit mental.

Adapun yang menjadi perhatian rohaniawan adalah kemungkinan di antara pasien-pasien yang ada, terdapat pasien yang tidak percaya doa atau tidak mau menggunakan doa dengan berbagai alasan apakah secara teologis, sosiologis, atau medis. Hal ini bisa terjadi dari pasien atau keluarga pasien. Bagi yang tidak mau menggunakan doa sebagai alat intervensi (proses mempengaruhi kondisi batin, mental, dan kejiwaan), rohaniawan dapat memberikan nasihat keagamaan dan komunikasi bermakna yang tetap bermanfaat, meskipun tidak melibatkan metode bimbingan rohani secara langsung.

2) Metode Tulisan dan Lukisan

Metode tulisan dan lukisan adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernaafaskan Islam, ayat-ayat suci Al-Qur'an, ungkapan hadis dan lain-lain yang memiliki tema kesehatan dipasang dalam ruangan-ruangan. Selain itu, menerbitkan buku-buku tuntunan agama untuk orang sakit, menyelenggarakan perpustakaan yang dilengkapi dengan majalah-majalah keislaman.

Melalui buku tersebut, terdapat informasi-informasi atau nasihat-nasihat sehingga dapat disebarluaskan secara mudah kepada pasien. Penyampaian bimbingan dan nasihat dengan buku di rumah

sakit biasanya dengan buku tuntunan doa. Demikian juga dengan lukisan (gambar dan foto), akan ditemui lukisan-lukisan kaligrafi yang dipasang di lorong-lorong rumah sakit dan kamar-kamar pasien. Hal ini cukup bagus dikembangkan di setiap rumah sakit. Kelebihan menyampaikan pesan melalui lukisan adalah kesesuaianya dengan perkembangan situasi saat ini dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tempatnya.

3) Metode Audio

Metode Audio dapat digunakan melalui *tape recorder* atau kaset atau memori, dengan pengeras suara yang terkoneksi ke setiap kamar pasien radio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien. Sumber suaranya disentralisir dengan materi lantunan ayat-ayat Al-Quran dan terjemahannya, pengumandangan adzan di setiap waktu shalat tiba, musik dan lagu-lagu yang bernaafaskan Islam serta uraian singkat tentang Islam.

4) Metode Audio Visual

Metode audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dapat berupa televisi, sandiwara, radio, dan film.

5) Akhlak

Metode akhlak merupakan suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh pasien. Di sinilah keteladanan yang

harus diperhatikan oleh rohaniawan, hal ini tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Rohaniawan hendaknya memiliki cara untuk menaklukkan hati seseorang, sehingga dapat menguasai hati dan jiwa pasiennya. Berikut hal-hal yang dapat memikat hati dan jiwa pasien diantaranya:

a) Memulai dengan senyuman

Senyuman memiliki kekuatan seperti garam dalam makanan, memberikan rasa dan kehangatan dalam setiap interaksi. Senyuman juga merupakan ibadah dan bentuk sedekah, sebagaimana disampaikan dalam hadis:

بَسْمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah” (HR. Ibnu Hibban)⁵⁴

Oleh karena itu, dalam memberikan nasihat atau bimbingan, khususnya rohaniawan, senyuman hendaknya menjadi langkah pertama yang dilakukan. Senyuman dari rohaniawan akan membuat pasien merasa nyaman dan terbuka, sehingga nasihat yang disampaikan selanjutnya dapat diterima dengan baik dan efektif.

b) Memulai dengan salam

Salam adalah pembuka yang memiliki kekuatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan bermakna. Salam sebagai simbol kehangatan dan keramahan, salam yang disampaikan dengan

⁵⁴ Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban: Terjemahan Lengkap* (Pustaka Azzam, 2009), hlm. 474

wajah cerah, senyum, dan teduh dapat memberikan kesan positif yang mendalam.

- c) Memperindah penampilan, yaitu berpenampilan rapi dan memakai wewangian.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ
 “Sesungguhnya Allah indah dan mencintai keindahan”
 (H.R. Muslim)⁵⁵

Melalui perilaku-perilaku santun di atas yang ditampilkan oleh rohaniawan kepada pasiennya, diharapkan akan menggugah dan mempengaruhi kejiwaan pasien sehingga jiwa menjadi tenang dan akan mempercepat kesembuhannya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa metode di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode bimbingan rohani Islam bisa dilakukan dengan metode lisan, metode tulisan dan lukisan, metode audio, metode audiovisual, dan metode akhlak. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam mengatasi kecemasan pasien ibu hamil dalam menghadapi persalinan di rumah sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta. Maka dalam skripsi ini peneliti akan menjelaskan metode-metode apa saja yang digunakan dan sesuai oleh rohaniawan dalam mengatasi kecemasan terhadap pasien ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

⁵⁵ Departemen Agama RI ‘Shahih Muslim: Terjemahan Lengkap’ (Pustaka Amani, 2003), hlm. 50.

⁵⁶ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020). hlm. 18.

2. Tinjauan tentang Kecemasan Ibu Hamil

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan dalam Bahasa Inggris “*Anxiety*” dalam Bahasa latin “*Angustus*” yang berarti kaku, dan “*ango, anci*” yaitu mencekik.⁵⁷ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kecemasan adalah kebingungan, kegalauan, kegelisahan, kekhawatiran, kepanikan, keresahan, dan ketakutan.⁵⁸

Kecemasan merupakan perasaan khawatir atau takut yang tidak diketahui penyebabnya, yang dapat dipicu oleh ancaman dari luar maupun dalam diri individu.⁵⁹ Menurut Dewi dan Prima kecemasan yang dialami ibu hamil mencakup segala hal yang berkaitan kekhawatiran, seperti kekhawatiran ibu akan proses persalinan, kondisi janin, dan ketidakmampuan untuk bersikap adil setelah bayi lahir, karena perhatian ibu yang mungkin akan lebih terfokus kepada bayinya yang baru lahir.⁶⁰

Kecemasan yang dimaksud peneliti di sini adalah pasien ibu hamil yang mengalami kekhawatiran dan ketakutan saat menjalani masa kehamilan sehingga pasien ibu hamil merasa cemas ketika menghadapi proses persalinan. Peristiwa kehamilan merupakan salah satu pengalaman yang pasti dialami oleh seorang wanita dan menjadi pengalaman baru,

⁵⁷ Anggota IKAPI, *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud* (Kanisius, 2006). hlm. 87.

⁵⁸ ‘Pengertian Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder)’ <<https://nsd.co.id/posts/pengertian-gangguan-kecemasan-anxiety-disorder.html>> [accessed 7 October 2024].

⁵⁹ Gunarsa, Singgih D., and Yulia Singgih D, *Psikologi Untuk Keperawatan* (BPK Gunung Mulia, 2012). hlm. 90-110.

⁶⁰ Dewi, R, and Prima, *Rahasia Kehamilan* (Jakarta: Shira Medika, 2008), hlm. 5-6.

terutama bagi seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya. Ketidaktahuan peran barunya sebagai seorang ibu seringkali memicu kecemasan. Pada ibu hamil, kecemasan yang muncul selama masa kehamilan dikenal dengan istilah kecemasan antenatal.⁶¹ Kecemasan antenatal merupakan bentuk reaksi emosional yang timbul akibat kekhawatiran ibu terhadap kesejahteraan diri dan bayinya, kondisi selama kehamilan, proses melahirkan dan pasca melahirkan serta kekhawatiran dalam menjalani peran sebagai seorang ibu.⁶²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kecemasan pada ibu hamil adalah perasaan gelisah, khawatir, takut yang muncul selama masa kehamilan yang disebabkan oleh kekhawatiran terhadap kesehatan janin, proses persalinan, dan kemampuan menjalani peran baru sebagai seorang ibu.

b. Jenis-jenis Kecemasan

Menurut Freud jenis-jenis kecemasan dalam Psikoanalisis Klasik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) *Reality or objective Anxiety* (Kecemasan realitas dan objektivitas)

Kecemasan realistik atau objektivitas merupakan kecemasan atau ketakutan yang disebabkan kemungkinan terjadi bahaya di kehidupan nyata. Kecemasan ini mengarahkan untuk melakukan

⁶¹ Nisa Annisa Arfiyanti, Nurul Widyawati, and Kurnianingsih, *Deteksi Dini Kecemasan Ibu Hamil: Calm Pregnancy* (Pustaka Rumah Cinta, 2020). hlm. 25.

⁶² Christine Dunkel Schetter and Lynlee Tanner, ‘Anxiety, Depression and Stress in Pregnancy: Implications for Mothers, Children, Research, and Practice’, *Current Opinion in Psychiatry*, 25.2 (2012), p. 141, doi:10.1097/YCO.0b013e3283503680.

tindakan siap siaga dalam menghadapi bahaya yang terkadang dapat melakukan tindakan ekstrim.

2) *Neurotic Anxiety* (kecemasan neurosis)

Kecemasan neurosis merupakan kecemasan yang terjadi atas hal-hal menakutkan yang bahkan tidak diketahui oleh si penderita. Yang perlu dipahami, kecemasan neurosis terjadi bukan atas insting, namun ketakutan akan hukuman yang mungkin diterima apabila insting tersebut terjadi.

3) *Moral Anxiety* (kecemasan moral)

Kecemasan moral merupakan ketakutan yang terjadi akibat hati nurani yang dia munculkan sendiri. Biasanya kecemasan moral muncul melalui rasa bersalah yang timbul akibat tindakan atau sikap yang telah dilakukan berlawanan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.⁶³

c. Aspek Kecemasan

Menurut Dewi dan Prima kecemasan kehamilan adalah segala sesuatu yang menjadi kekhawatiran dan kecemasan ibu hamil, dalam hal ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Khawatir menyakiti janin

Kecemasan yang muncul dalam bentuk perasaan khawatir ini menyebabkan seorang ibu hamil sering merasa takut dalam melakukan

⁶³ Matthew Zico Karauwan, *Refleksi Kecemasan Dalam Final Destination 3 Karya James Wong* (Universitas Sam Ratulangi, 2020), hlm. 8.

aktivitas yang biasa dilakukan sebelum hamil. Contohnya seperti aktivitas berolahraga.

2) Khawatir menghadapi persalinan

Kekhawatiran menghadapi persalinan umumnya terjadi pada ibu hamil trimester ketiga. Ibu hamil seringkali tidak mampu menghilangkan perasaan takutnya ketika membayangkan akan menjalani proses persalinan.

3) Khawatir tidak berlaku adil

Kelahiran bayi adalah pengalaman yang dapat menimbulkan ketidakstabilan psikologis pada ibu hamil. Anggota keluarga yang jumlahnya bertambah, tidak jarang membuat seorang ibu khawatir tidak dapat berlaku adil dalam memperlakukan pasangan maupun anak-anaknya (seperti kepada kakak dari bayi yang baru lahir). Kekhawatiran akan tidak dapat berlaku adil ini, biasanya terjadi karena rasa takut tidak dapat adil dalam hal pemberian kasih sayang maupun perhatian.⁶⁴

Menurut Huizink kecemasan antenatal dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Ketakutan akan proses persalinan/ *Fear of Giving Birth* (FoGB)

Ketakutan akan proses persalinan adalah kondisi di mana seorang wanita merasa takut dengan situasi yang akan dihadapinya yaitu menjelang, saat, dan setelah persalinan berlangsung.

⁶⁴ Dewi, R, and Prima, *Rahasia Kehamilan*, hlm. 38.

2) Kekhawatiran cacat janin/ *Worries of bearing a Physically or mentally Handicapped Child* (WaHC).

Kekhawatiran cacat janin adalah kondisi dimana seorang wanita hamil merasa khawatir dan takut terhadap kondisi bayi yang akan dilahirkan. Kekhawatiran ketika kondisi bayi lahir dengan prematur, mengalami kecacatan fisik, kerusakan organ tubuh atau kondisi yang fatal, seperti kematian bayi.

3) Kekhawatiran *perubahan fisik*/ *Concerns about own Appearance* (CoA)

Kekhawatiran perubahan fisik muncul pada seorang ibu hamil yang merasakan bentuk tubuhnya berubah selama masa kehamilan yang ditandai dengan berat badan naik drastis.⁶⁵

d. Ciri-ciri Kecemasan

Menurut Semiuin ciri-ciri kecemasan terdapat empat bagian yaitu suasana hati, kognitif, somatik, dan motor. Adapun pengertian lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Suasana hati

Suasana hati dalam kecemasan berupa tegang, panik, dan khawatir. Seseorang yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam diri dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Adapun gejala lain yang ditimbulkan yaitu berupa depresi dan mudah marah.

⁶⁵ A. C. Huizink and others, ‘Adaption of Pregnancy Anxiety Questionnaire—Revised for All Pregnant Women Regardless of Parity: PRAQ-R2’, *Archives of Women’s Mental Health*, 19.1 (2016), pp. 125–32, doi:10.1007/s00737-015-0531-2.

2) Kognitif

Kognitif dalam kecemasan menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang akan terjadi.

3) Somatik

Somatik dalam kecemasan dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, terdiri dari keringat, mulut kering, nafas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut, dan otot terasa tegang. *Kedua*, kecemasan tersebut sudah mulai meningkat yang ditandai dengan sakit kepala, otot melemah, dan gangguan usus (kesulitan dalam pencernaan, rasa nyeri pada perut).

4) Motor

Orang yang cemas sering merasa tidak tenang, dan gugup, kegiatan motor menjadi tidak berarti dan tidak mempunyai tujuan, misalnya jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, kecemasan merupakan kondisi yang ditandai oleh berbagai reaksi emosional, kognitif, fisiologis, dan motorik. Kecemasan ini ditandai dengan perasaan takut, khawatir, denyut nadi yang meningkat, hingga masalah pencernaan. Hal ini dapat terlihat ketika seseorang mengetuk kaki secara berulang. Adapun faktor yang mempengaruhi kondisi ini meliputi suasana hati, kekhawatiran, dan gejala

⁶⁶ Yustinus Semiu, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Kanisius, 2006). hlm. 321-323.

fisik. Keseluruhan reaksi ini mencerminkan dampak kecemasan terhadap pikiran, tubuh, dan perilaku individu.

e. Tingkatan Kecemasan

Menurut Stuart dan Sundeen tingkat kecemasan terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Kecemasan ringan

Kecemasan ringan adalah kecemasan yang normal. Kecemasan ini ditandai dengan memotivasi seseorang agar dapat meningkatkan kesadaran dan memiliki kepekaan terhadap perasaannya. Kecemasan ini dianggap penting dan bersifat konstruktif.

2) Kecemasan sedang

Kecemasan ini ditandai dalam bentuk persepsi seseorang yang semakin menyempit dan perhatian seseorang mulai terfokus pada sesuatu yang membuatnya cemas. Akibatnya, seseorang tersebut kurang memperhatikan lingkungan sekitar karena pikirannya hanya terpusat pada masalah yang sedang dihadapi.

3) Kecemasan berat

Kecemasan berat berada satu tingkat di atas kecemasan sedang. Oleh karena itu, kecemasan ini memiliki gejala serupa dengan kecemasan sedang. Namun, letak perbedaannya adalah pada kecemasan berat seseorang lebih terfokus pada hal-hal yang kecil yang tidak terlalu penting. Kondisi ini membuatnya tidak dapat berpikir jernih dan mengambil keputusan yang tepat.

4) Panik

Panik adalah tingkatan kecemasan yang paling tinggi. Dalam kondisi ini, tubuh memberikan respon ekstrem yang ditandai dengan kondisi fisiologi, seperti tekanan darah yang meningkat, merasakan pusing yang hebat, sering buang air kecil, detak nadi cepat, mulut kering, bahkan sampai menggigil ekstrim. Panik dapat membuat seseorang bertindak berlebihan sehingga beresiko membahayakan dirinya sendiri.⁶⁷

f. Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil dapat dibagi menjadi lima bagian, di antaranya:

1) Dukungan sosial

Dukungan sosial terutama dari keluarga, teman, dan lingkungan terdekat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap ibu hamil yang mendekati proses persalinan, hal ini disebabkan oleh seorang wanita yang akan menghadapi persalinan mempunyai keinginan besar untuk dimengerti dan diperhatikan.

2) Status pernikahan

Status pernikahan dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil karena hubungan yang harmonis akan memberikan dukungan baik dari segi finansial dan emosional. Seseorang yang telah menikah tidak perlu

⁶⁷ Stuart and Sundeen, *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3, Alih Bahasa Achir Yani S.* (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 261.

memikirkan status pernikahan karena kehadiran anak merupakan sesuatu yang diharapkan.

3) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan dan mempunyai tingkat sosial ekonomi tinggi tidak merasa khawatir, takut, bahkan cemas. Pendapatan yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi persalinan.

4) Tingkat pengetahuan dan pendidikan

Pengetahuan ibu hamil sangat diperlukan khususnya untuk persiapan ketika akan menghadapi proses persalinan. Ibu hamil sebaiknya dapat memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika akan menghadapi proses persalinan. Pengetahuan ibu hamil merupakan indikator kecemasan seorang ibu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka tingkat kecemasan cenderung rendah dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengetahuan dan pendidikan.

5) Kemampuan mengelola emosi

Kecemasan dapat meningkat dan menurun dikarenakan adanya kecerdasan emosi. Ibu hamil yang menghadapi proses persalinan mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi sehingga bisa mengelola

emosi dan memecahkan masalah bahkan mencegah terjadinya kecemasan.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh dukungan sosial, status pernikahan, kondisi sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, dan kemampuan dalam mengelola emosi. Ibu hamil hendaknya selalu menjaga kondisi fisik dan mental dengan baik untuk mengurangi kecemasan menjelang proses persalinan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁶⁹ Penelitian kualitatif berkaitan dengan data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik, seperti pernyataan-pernyataan tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan secara harfiah dan non verbal (tidak berupa ucapan lisan) serta grafik-grafik.⁷⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan objek menurut sifat-sifatnya.

⁶⁸ Siti Fauziah and Ns. Sutejo, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Kehamilan* (Kencana, 2012). hlm. 26-34

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20-21.

⁷⁰ M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, n.d, hlm. 119.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁷¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁷² Subjek pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu pembimbing rohani Islam dan pasien ibu hamil. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pembimbing Rohani Islam (Rohaniawan) Rumah Sakit Nur Hidayah

Bantul D.I. Yogyakarta

Pembimbing rohani Islam untuk pasien ibu hamil di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta merujuk pada seseorang yang memiliki kemampuan dalam memberikan nasihat, bimbingan, serta dukungan kepada pasien yang mengalami kehamilan. Peran dari bimbingan ini sangat penting, terutama bagi ibu hamil yang mengalami kecemasan kehamilan yaitu agar tetap kokoh dan semangat dengan disertai sikap sabar, tawakal, dan bersyukur selama periode kehamilan.

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

Tugas utama pembimbing rohani yaitu mendampingi pasien dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti melakukan doa, dzikir, dan ibadah lainnya, sehingga dapat membantu pasien merasa lebih tenang dalam menghadapi proses kehamilan menuju persalinan

Adapun kriteria subjek pembimbing rohani Islam untuk pasien ibu hamil diantaranya: a) Sudah bekerja selama 2 tahun di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta. b) Memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien ibu hamil dalam menghadapi persalinan. c) Pembimbing rohani Islam yang secara rutin memberikan bimbingan rohani atau mengisi kajian untuk pasien ibu hamil di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta. d) Bersedia dan terbuka dalam memberikan informasi mengenai peran serta pengalaman mereka dalam menghadapi pasien ibu hamil. Adapun dari lima rohaniawan yang ada di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta, terdapat satu yang memenuhi kriteria yaitu: Ibu Eka Septiani.

- 2) Pasien Ibu Hamil Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta
Pasien ibu hamil Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta merupakan seorang wanita yang menjalani masa kehamilan dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Mereka aktif memanfaatkan fasilitas *antenatal care* (ANC) untuk membantu kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kehamilan yang dialami dapat bervariasi, baik itu kehamilan pertama

maupun yang berikutnya, serta dalam kondisi normal atau berisiko tinggi.

Pasien ini menghadapi berbagai tantangan fisik dan emosional selama masa kehamilan, termasuk kecemasan mengenai proses persalinan, kesehatan janin, serta persiapan untuk menjadi seorang ibu. Selain itu, mereka juga mengikuti program bimbingan rohani yang disediakan oleh rumah sakit.

Kriteria subjek pasien ibu hamil Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I Yogyakarta yaitu: a) Pasien ibu hamil pernah atau sedang mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam untuk persiapan melahirkan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta. b) Pasien ibu hamil yang sudah mondok di rumah sakit dan akan menjalani persalinan. c) Pasien Ibu hamil berusia 20-40 tahun untuk memastikan representasi populasi usia reproduksi yang sehat. d) Bersedia dan terbuka dalam memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan serta pengalaman yang dialami selama masa kehamilan. Adapun dari 261 ibu hamil yang memenuhi kriteria di atas ada tiga ibu hamil yaitu Ibu APS, Ibu RPA dan Ibu DF.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.⁷³ Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁷³ Usman husaini and Setiady Akbar Purnama, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, n.d.), hlm. 96.

metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan proses mengamati atau mencatat unsur-unsur yang tampak pada suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan pembuktian terhadap informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari secara sistematis.⁷⁴ Observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau penulis bertindak sebagai pengamat secara langsung terhadap kegiatan observasi di lapangan. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi di lapangan, dengan kata lain observasi non-partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.⁷⁵

⁷⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁷⁵ Cholid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 170.

Berdasarkan pengertian di atas, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan memperhatikan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti juga turun langsung untuk melihat bagaimana metode bimbingan rohani Islam untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul D.I. Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang di mana seseorang tersebut ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui maksud dan tujuan.⁷⁶ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁷⁷ Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang kemudian ditanyakan oleh pewawancara dan dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁷⁸

Wawancara memiliki tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁷⁹ Adapun wawancara yang dipakai dalam

⁷⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 180 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

⁷⁷ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 132

⁷⁸ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 32.

⁷⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Salemba Humanika, 2010). hlm. 119.

penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara di mana peneliti menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan telah diedit sepenuhnya untuk mengumpulkan data, dan panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁰ Adapun yang diwawancara oleh peneliti adalah tiga ibu hamil, dan satu pembimbing rohani Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang berfokus pada subjek penelitian.⁸¹ Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen primer maupun sekunder. Dokumen primer adalah dokumen yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu tulisan yang dihasilkan oleh subjek. Sedangkan dokumen sekunder, berisi informasi yang diperoleh dari pihak lain.⁸² Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan perkembangan pasien, rekam medis pasien, dan laporan bimbingan rohani Islam.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan pada aspek validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat

⁸⁰ Muhammad Rizal Pahlevi Annur, Anita De Grave, and Dani Nur Saputra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). hlm. 44.

⁸¹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002). hlm. 100.

⁸² Ibid, hlm. 421

dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸³

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif, meliputi perpanjangan, pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁸⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.⁸⁵

Triangulasi terdapat tiga bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data atau riset dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.⁸⁶ Sebagaimana peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahapan dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABETA, 2013), hlm. 365.

⁸⁴ *Ibid*, Hlm. 366

⁸⁵ *Ibid*, Hlm. 372.

⁸⁶ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Kencana Prenada Media Group, 2006). Hlm. 72

Inti dari analisis data adalah menguraikan dan mengolah data sehingga menjadi data yang lebih terperinci dan mudah dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama. Hasil dari analisis yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan data yang akurat dan memiliki makna yang sama, tanpa bias yang dapat menyebabkan persepsi yang beragam.

Model interaksi yang digunakan dalam analisis ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model interaksi tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian, dari awal hingga akhir. Hal itu sejalan dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebaiknya sudah mulai berpikir dan melakukan analisis sejak tahap awal penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menggabungkan dan menyelaraskan berbagai bentuk data yang diperoleh menjadi tulisan yang siap untuk dianalisis. Dimulai dari melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi disatukan menjadi bentuk tulisan. Ketiganya harus sesuai formatnya masing-masing. Hasil wawancara dalam bentuk verbatim, hasil observasi sesuai metode yang digunakan dan data dari studi dokumentasi dengan naskah analisis dokumen. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah mencari data bila diperlukan.⁸⁷

c. *Display data*

Setelah semua data diformat dan disusun secara tertulis, langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengkodean. Kategori tema ialah pengelompokan tema-tema yang telah disusun. Sedangkan subkategori tema merupakan membagi tema-tema yang telah tersusun tersebut ke dalam subtema. Tema semakin umum maka subtema semakin banyak. Selanjutnya, proses pengkodean melibatkan pencantuman pernyataan-pernyataan subjek dan informan sesuai kategori tema dan subkategori ke dalam matriks kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan subjek.

d. Kesimpulan

Dalam tahap kesimpulan, terdapat tiga kegiatan, yaitu merinci sub kategori tema, menguraikan hasil temuan penelitian, dan memberikan penjelasan serta kesimpulan berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.⁸⁸

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 431.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 176-179.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan metode deskripsi kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam memiliki peran penting untuk mengatasi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Terdapat lima metode yang diterapkan yaitu; a) Metode Lisan, berupa komunikasi langsung antara pembimbing dengan pasien b) Metode Tulisan atau Lukisan, menggunakan tulisan dan gambar Islam dan menerbitkan buku tuntunan agama c) Metode Audio, berupa lantunan ayat Al-Qur'an, adzan, dan kultum atau uraian singkat tentang Islam yang disampaikan melalui pengeras suara pada setiap kamar pasien d) Metode Akhlak, berupa perbuatan nyata yang mencerminkan akhlak dalam agama Islam e) Metode Audiovisual, seperti sandiwara, televisi, dan film. Metode audiovisual tidak digunakan selama penelitian karena metode ini hanya digunakan untuk pasien VIP, sedangkan seluruh subjek penelitian berasal dari pasien non-VIP.

Kecemasan pada ibu hamil muncul karena ketakutan akan rasa sakit, khawatir menyakiti janin, khawatir tidak dapat berlaku adil terhadap suami dan anak serta kecemasan spiritual merasa belum siap secara iman. Melalui bimbingan rohani, ibu hamil dibimbing untuk memperkuat keimanan, dan berserah diri kepada Allah. Dengan demikian bimbingan rohani menjadi pendekatan penting yang harus terus dijalankan dan dioptimalkan dalam pelayanan kesehatan, terutama di ruang bersalin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti merumuskan beberapa saran yang hendak dikemukakan sebagai berikut:

1. Pihak rumah sakit diharapakan menyediakan ruang yang lebih tenang dan privat untuk pelaksanaan bimbingan rohani bagi ibu hamil, agar proses bimbingan dapat berjalan lebih maksimal, tidak mengganggu ataupun terganggu oleh pasien lain.
2. Diharapkan kerjasama antara pihak rumah sakit, tenaga medis, pendamping rohani, ibu hamil, dan keluarga yang telah terbangun tidak hanya dipertahankan, tetapi juga harus ditingkatkan agar pelayanan yang diberikan semakin maksimal.
3. Mahasiswa diharapkan turut andil menjadi tenaga pembimbing profesional di seluruh yayasan yang berdiri dalam penanganan masalah kesehatan dan keagamaan yang ada di Indonesia termasuk proses bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji teori terkait bimbingan rohani Islam lebih banyak lagi sehingga penelitian selanjutnya dapat berkembang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. Konseling Dan Psikoterapi Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004.
- Afiyah, Matul. "Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016," N.D.
- Agama, Departemen. Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan), Jilid 5. Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.
- Amin, Samsul Munir. Bimbingan Dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah, 2010.
- Annisa, Dona Fitri, and Idil Idil. "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)." Konselor 5, no. 2 (June 30, 2016): 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>.
- Ari, Kurnia Rum. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. Jakarta: Salemba Merdeka, 2010.
- Arifin, H. M. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Jakarta: Prenada media Grup, 2004.
- Bantul, PMII. "Membangun Komunitas yang Aman: Peran Tafsir Surah Maryam Ayat 23-24 dalam Mendukung Korban Kekerasan Seksual." PMII Bantul (blog), July 28, 2024. <https://pmiibantul.or.id/membangun-komunitas-yang-aman-peran-tafsir-surah-maryam-ayat-23-24-dalam-mendukung-korban-kekerasan-seksual/>.
- Basrowi, and Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Clark, and Beck. Cognitive Therapy of Anxiety Disorders: Science and Practice. New York: The Guilford, 2010.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia/INDONESIA. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewi, R, and Prima. Rahasia Kehamilan. Jakarta: Shira Medika, 2008.
- Dunkel Schetter, Christine, and Lynlee Tanner. "Anxiety, Depression and Stress in Pregnancy: Implications for Mothers, Children, Research, and Practice." Current Opinion in Psychiatry 25, no. 2 (March 2012): 141. <https://doi.org/10.1097/YCO.0b013e3283503680>.
- E. B., Hurlock. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Faqih, Ainur Rahim. Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam. Yogyakarta: UI Press, 2001.

- Fauziah, Siti, Sutejo, and N.S. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Kehamilan. Jakarta: Kencana, 2012.
- Fuadi, Rusydan Fauzi, and C Casmini. "Analisis Intervensi Bimbingan Dan Konseling Islami Sebagai Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smk Kesehatan Sakinah Pasuruan," N.d.
- Hamidah. Persalinan Ibu Hamil. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.
- Hamka. Tafsir Al-Azhar, Juz XIII-XIV. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hasim, Rizqika Pradewi. "Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta," n.d.
- Helwa, Aulia, Fadhil Hardiansyah, and M Pd. "Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)," n.d.
- Huizink, A. C., M. J. Delforterie, N. M. Scheinin, M. Tolvanen, L. Karlsson, and H. Karlsson. "Adaption of Pregnancy Anxiety Questionnaire-Revised for All Pregnant Women Regardless of Parity: PRAQ-R2." *Archives of Women's Mental Health* 19, no. 1 (February 2016): 125–32. <https://doi.org/10.1007/s00737-015-0531-2>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik Indonesia." Badan Pusat Statistik Indonesia. Accessed December 11, 2024. <https://www.bps.go.id>.
- Izzan, Ahmad, and Naan. Bimbingan Rohani Islam. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2019.
- Kamaludin, Ridlwan. "Bimbingan Rohani Dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Persalinan Kala I Di Rsu Banyumas." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2 (2007).
- Khusaini, Usman, and Setiyadi Akbar Purnama. Metode Penelitian Sosial. Jakarta, n.d.
- kumparan. "5 Pengorbanan Ibu yang Perlu Diketahui Anak." Accessed December 11, 2024. <https://kumparan.com/user-25102021070959/5-pengorbanan-ibu-yang-perlu-diketahui-anak-1x72iI4O0qc>.
- M. Ayub, Mahmud. Islam Antara Keyakinan Dan Praktik Ritual: Refleksi Cendekiawan Muslim Untuk Kesadaran Dan Kesatuan Umat. Yogyakarta: AK Group, 2004.
- Margono. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mintarsih, Widayat. "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan" 12 (2017).

- Mulyana, Dedi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Hlm. 180. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- Mumtahanah, Silma, and Novia Fetri Aliza. "Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit" 5, no. 2 (n.d.).
- Musnamar, Thohari. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami, n.d.
- Narbuko, Cholid, and Abu Ahmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Bogor, 2017.
- Nevid and S. F. Psikologi Abnormal Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 2003.
- NU Online. "Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 155-157: 4 Makna Kalimat 'Inna lillahi wa inna ilaihi rajun' Menurut Para Ahli Tafsir." Accessed December 11, 2024. <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-155-157-4-makna-kalimat-inna-lillahi-wa-inna-ilaihi-raji-un-menurut-para-ahli-tafsir-ancHOR>.
- NU Online. "Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125: Etika Berdebat dalam Islam." Accessed December 11, 2024. <https://islam.nu.or.id/syariah/tafsir-surat-an-nahl-ayat-125-etika-berdebat-dalam-islam-7FTmI>.
- Nursalim, Mochamad. Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Quran.com. "Surah Maryam - 23-24." Accessed December 11, 2024. <https://quran.com/id/maryam/23-24>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ruslan, Rosadi. Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Safaria, Safaria. Manajemen Emosi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sanjaya. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sari, Fera Arnita, Nia Risa Dewi, and Tri Kesuma Dewi. "Penerapan Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Di Wilayah Kota Metro" 3 (2023)
- Siradj, Sahudi. Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Metodologis. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1989.
- Stuart and Sundeen. Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3, Alih Bahasa Achir Yani S. Jakarta: EGC, 1998.

- Styana, Zalussy Debby, Yuli Nur khasanah, and Ema Hidayanti. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (2008).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ALFABETA, 2013.
- Sukandarrumidi. Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, n.d.
- Sukandarrumidi. Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, n.d.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Supriatna, Mamat. Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sifatul Jannah and Ida. "Bimbingan Rohani: Strategi Konseling Islam Untuk Meningkatkan Religiusitas Di Lingkungan Pesantren." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 16, 2022): 97– 105. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6744>.
- Tatang, M. Amirin. Menyusun Rencana Penelitian, n.d.
- Wijaya, Juhana. Psikologi Bimbingan. Bandung: Eresco, 1988.
- Yahya, Jaya. Spiritualisas Islam. Jakarta: Ruhana, 1994.
- Z, Shahhosseini, Pourasghar M, Khalilian A, and Salehi F. A Review of the Effect of Anxiety During Pregnancy on Children's Health. *Mater Sociomed.* 27 (3). 200th–202nd ed. 200-202, 2015.